

Kinerja manajerial: Peranan strategic management accounting dan pengaruh intelektual capital terhadap kinerja keuangan

Fitri Lestari*, Nikita Yasmin De Han, Heny Triastuti Kurnianingsih

Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Sumatera Utara

*Corresponding author: fitrilestari2611@gmail.com

Abstract

This research aims to review the role of management accounting strategies and the impact of intelektual capital strategies on financial performance results. The data we currently use is still the result of research from 23 accounting journals that the author has read. In order to produce more accurate data, we will add reviews of previous accounting journals. The results of this research indicate that strategic management accounting that uses intelektual capital has important implications for financial performance in both goods and services companies.

Keywords: management accounting, influence of intelektual capital, financial performance

PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan bahasa bisnis dan digunakan oleh setiap organisasi sebagai bahasa komunikasi ketika menjalankan bisnis dan pada dasarnya adalah sistem informasi. Akuntansi telah berubah dan menjadi sistem informasi yang memberikan laporan kepada pengguna tentang kegiatan ekonomi dan status perusahaan (Warren, 2012). Sistem informasi yang baik adalah sistem yang mampu menghasilkan kinerja dan manfaat bagi penggunanya (Abdillah & Hartono, 2015). Akuntansi strategi manajemen memiliki kelebihan dalam menyediakan informasi sebagai dasar proses pengambilan keputusan karena informasi yang ditawarkan bersifat prediktif dan berorientasi pada masa depan (Zenita et al., 2015)

Era globalisasi menuntut setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan inovasi pengelolaan usaha dalam rangka persaingan usaha. Para pelaku bisnis juga semakin menyadari pentingnya meningkatkan kinerja perusahaan agar keuntungan tetap meningkat tanpa menghilangkan kepercayaan masyarakat atau investor. Salah satu cara untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan meningkat adalah dengan mengukur perkembangan kinerja dari tahun ke tahun (Kartikasari, 2015)

(Sharma & Mahajan, 2019) mengatakan bahwa semua yang diketahui oleh orang yang ada diperusahaan mampu memberikan keunggulan kompetitif adalah definisi dari intelektual kapital. Berdasarkan metode VAICTM, terdapat tiga komponen pembentuk intellectual capital, yaitu Human Capital Efficiency (HCE), Structural Capital Efficiency (SCE), dan Capital Employed Efficiency (CEE). Komponen-komponen ini digunakan untuk mengukur efisiensi dan nilai tambah dari modal intelektual suatu perusahaan (Rachmawati & Tamara, 2022).

Intelektual Capital (IC) merupakan istilah yang paling banyak diteliti oleh para peneliti di berbagai disiplin ilmu dan praktisi di bidang industri dan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh pentingnya peran IC dalam mencapai kinerja keuangan yang lebih baik, menciptakan keunggulan kompetitif, dan mencapai keberlanjutan suatu Perusahaan (Desoky & Mousa, 2020).

Dalam perkembangan praktik dan teknologi, akuntansi telah berkembang pesat dalam pengembangannya. Dapat disimpulkan bahwa akuntan juga sudah mulai berkembang dari yang sederhana menjadi lebih peran yang lebih spesifik lagi atau dari peran tradisional menjadi peran yang lebih modern. Regenerasi dalam peran akuntansi akhirnya memberikan dampak dalam perkembangan literasi yang sekarang kita kenal sebagai akuntansi manajemen strategis. Penegasan pendekatan dalam praktek ilmu akuntansi manajemen strategis bertujuan untuk dapat mengalihkan pusat focus akuntansi manajemen dari sudut pandang berorientasi internal ke sudut pandang berorientasi eksternal (Azmi & Harti, 2021). Strategi bisnis adalah upaya suatu perusahaan dalam mengambil kebijakan untuk membangun keunggulan

dalam persaingan bisnis. Tujuannya adalah untuk memenuhi dan mencapai visi misi serta target bisnis perusahaan. Dalam menyusun strategi bisnis, perusahaan dapat membuat visi dan misi yang jelas untuk menentukan arah tujuan bisnis dan mengidentifikasi masalah dari segi pasar, kompetitor, dan lain sebagainya (Carlsson-Wall et al., 2015) and (Hadid & Al-Sayed, 2021).

Modal menjadi salah satu penunjang kegiatan usaha untuk meningkatkan laba atas asset karena menjadi salah satu penunjang modal bagi perusahaan. Untuk membantu peningkatan perolehan pendapatan dan meningkatkan pengembalian asset perusahaan, perusahaan dapat menerapkan efisiensi penggunaan modal agar dapat memperoleh laba lebih banyak lagi. (Listianawati & Sampurno, 2021)

Intellectual capital berperan penting dan kritis dalam meningkatkan kinerja dan meningkatkan pendapatan perusahaan. Intellectual capital, yang mencakup informasi, hakim, dan kompetensi, merupakan sumber daya potensial yang dimiliki oleh perusahaan dan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Listianawati & Sampurno, 2021)

Dalam konteks saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi pendorong utama bagi pertumbuhan bisnis global. Hal ini juga berdampak pada persaingan yang semakin ketat di dunia bisnis. Selain itu, terjadi transformasi dari ekonomi riil ke ekonomi pengetahuan. (Listianawati & Sampurno, 2021)

Banyak perusahaan mengalami kebangkrutan akibat penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang tidak optimal (Risnanditya & Laksito, 2018). Pada era manajemen berbasis pengetahuan, perusahaan juga harus peduli dengan penerapan good corporate governance untuk memastikan keberhasilan dan kinerja yang baik. Agar perusahaan dapat memiliki kinerja yang baik, perusahaan dapat menerapkan good corporate governance. Studi menunjukkan bahwa mekanisme GCG, seperti ukuran dewan direksi dan proporsi kepemilikan manajerial, dapat meminimalisir potensi terjadinya financial distress dan kebangkrutan perusahaan (Ramadhani & Agustin, 2021)

Handayani et al. (2019) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* adalah Tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance/GCG*) adalah sistem yang menyatukan berbagai elemen organisasi, seperti dewan komisaris, manajer, pemegang saham, dan pemangku kepentingan, dengan aturan dan prosedur pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan organisasi. Pentingnya memastikan tata kelola perusahaan yang baik adalah suatu keharusan. GCG merupakan prinsip-prinsip yang diterapkan oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan kontribusi perusahaan, serta menjaga keberlanjutan perusahaan secara jangka Panjang (Ramadhani & Agustin, 2021).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran akuntansi manajemen strategis dan dampak modal intelektual terhadap kinerja keuangan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi dampak mediasi akuntansi manajemen strategis terhadap hubungan antara literasi informasi kinerja keuangan dan menguji efek moderasi efikasi diri terhadap hubungan, akuntansi manajemen strategis, dan modal intelektual. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan mengenai literasi informasi, efikasi diri, dan akuntansi manajemen strategis.

LITERATUR REVIEW

Teori Berbasis Sumber Daya

Teori berbasis sumber daya, juga dikenal sebagai pandangan berbasis sumber daya RBV (*Resource Based View Theory*) adalah strategi organisasi yang berfokus pada sumber daya internal sebagai sarana untuk menciptakan keunggulan kompetitif. Menurut teori ini, agar perusahaan dapat mencapai kinerja yang baik, perusahaan perlu memperoleh insentif dari sumber daya unik, baik yang berwujud maupun tidak berwujud yang dimilikinya. Sumber daya ini dapat mencakup aset fisik seperti tanah, bangunan, mesin, dan peralatan produksi, serta aset tak berwujud seperti modal intelektual, yang lebih sulit ditiru dibandingkan aset berwujud. RBV menyarankan bahwa sumber daya yang berharga, langka, sulit ditiru, dan tidak dapat digantikan merupakan posisi terbaik bagi perusahaan untuk mencapai kesuksesan jangka panjang.

Balanced Scorecard (BSC) adalah alat manajemen strategis yang menyediakan kerangka kerja untuk menerjemahkan tujuan strategis organisasi ke dalam serangkaian indikator kinerja yang didistribusikan ke dalam empat perspektif: keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan

pertumbuhan. Dengan menggunakan BSC, suatu organisasi dapat menyelaraskan hierarki manajemennya dengan menetapkan tujuan spesifik kepada setiap manajer dalam setiap kategori. Pendekatan ini membantu memfokuskan setiap manajer pada serangkaian ukuran kinerja yang seimbang.

Singkatnya, teori berbasis sumber daya menekankan pentingnya sumber daya internal dalam menciptakan keunggulan kompetitif, sedangkan *Balanced Scorecard* memberikan kerangka kerja untuk menerjemahkan strategi organisasi ke dalam serangkaian indikator kinerja dari berbagai perspektif.

Perspektif pelanggan, yang mencakup atribut produk, barang, dan jasa, hubungan dengan pelanggan, serta citra merek, pada akhirnya menentukan keberhasilan strategi dari proposisi nilai pelanggan suatu organisasi. Keberhasilan ini diwujudkan dalam kontribusi organisasi dari sudut pandang keuangan terhadap tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pendapatan dan nilai pemegang saham. Perspektif ini menekankan pentingnya memahami dan memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan, serta membangun hubungan yang kuat dan citra merek yang positif untuk mencapai kesuksesan strategis. Hal ini menggaris bawahi pentingnya memberikan nilai kepada pelanggan dan bagaimana hal ini berkontribusi terhadap tujuan keuangan organisasi (Listianawati & Sampurno, 2021). Kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan sangat penting untuk membangun keunggulan kompetitif yang dapat membantu mencapai kinerja yang baik. Sumber daya berharga bagi perusahaan karena sulit ditiru, bertahan lama, dan tidak tergantikan. Pengelolaan sumber daya yang baik akan menciptakan nilai tambah yang berguna bagi perusahaan. Seluruh pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan diwujudkan melalui modal intelektual. Pada konteks ini, metode koefisien kecerdasan nilai tambah (VAIC) dapat digunakan untuk mengukur efisiensi sumber daya dan mencapai tujuan perusahaan. Penggunaan metode ini didukung dengan dasar pengukurannya yang konsisten. Dengan menggunakan metode VAIC, perusahaan dapat menilai efisiensi sumber daya dan mencapai tujuan perusahaan secara efisien dan berkelanjutan..

Modal intelektual terdiri dari tiga bagian, yaitu modal manusia (modal manusia bernilai tambah VAHU), modal struktural (modal struktural bernilai tambah STVA), dan modal fisik (VACA-modal nilai). Menurut teori berbasis sumber daya, perusahaan diyakini memperoleh keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dengan mengoptimalkan aset berwujud dan tidak berwujud (RiahiBelkaoui, 2003). Aset berwujud dan tidak berwujud harus bernilai, langka, tidak dapat ditiru, dan tidak tergantikan (Barney, 1991). Teori berbasis sumber daya memandang modal intelektual sebagai sumber daya strategis karena perusahaan mencapai keunggulan kompetitif melalui penggunaan modal intelektual secara efisien. (Profesor et al., 2018)

Pengelolaan modal intelektual yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, seperti return on assets (ROA) dan laba atas ekuitas (ROE). Perusahaan yang berhasil mengelola pengetahuan, keterampilan, dan keahlian sumber daya manusia yang didukung oleh Struktural Capital dapat memudahkan kegiatan operasional perusahaan dan meningkatkan aset perusahaan. Semakin baik perusahaan mengelola ketiga bagian modal intelektual tersebut, semakin baik pula pengelolaan asetnya. Pengelolaan aset yang baik dapat meningkatkan laba atas berbagai aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, yang diukur dengan return on assets (ROA), dan juga dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga menarik investor untuk menginvestasikan uangnya pada perusahaan, yang diukur dengan laba atas ekuitas (ROE). Dengan kata lain, semakin tinggi nilai Intelektual Capital (VAIC), maka semakin tinggi pula kinerja keuangan (ROA dan ROE) suatu Perusahaan Capital (VAIC), maka semakin tinggi pula kinerja keuangan (ROA dan ROE) suatu bank syariah. (Listianawati & Sampurno, 2021)

Fungsi ROA adalah mengukur efektivitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan dengan menggunakan aset yang dimilikinya (Hanafi, 2012:42). Semakin tinggi return on assets suatu perusahaan, maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk beroperasi sehingga meningkatkan laba. (Purwanto & Mela, 2021).

Pengaruh *Capital Employed Efficiency* (CEE) Terhadap Kinerja Keuangan

(Chen & Volpe, 1998), berpendapat bahwa kemampuan bank untuk bertahan dan memperoleh pangsa pasar dari waktu ke waktu meningkat secara signifikan dengan memiliki ukuran modal yang besar. Efisiensi penggunaan modal (*Capital employed efficiency*) dicapai ketika perusahaan dapat meningkatkan penjualan atau modal yang digunakan (*capital employed*) dengan menggunakan lebih sedikit yang digunakan

atau dengan meningkatkannya. *Capital employed* (CE) merupakan nilai aset perusahaan yang berkontribusi terhadap kemampuannya menghasilkan pendapatan. Jika ingin menghasilkan total aset yang lebih besar maka perusahaan harus bersedia mengeluarkan modal yang besar pula. sehingga valuasinya lebih tinggi, dan dapat menarik bagi investor yang mungkin menanamkan modal di dalamnya. Kinerja keuangan suatu perusahaan berkorelasi langsung dengan CEE-nya, dan CEE yang lebih tinggi menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik (Lestari et al., 2018).

Agency Theory

Teori agensi menyatakan bahwa manajer cenderung bertindak berdasarkan kepentingan pribadi mereka, yang dapat mengarah pada masalah keagenan dalam perusahaan. Oleh karena itu, corporate governance berfungsi sebagai alat untuk memastikan disiplin manajemen dan mengurangi masalah keagenan dalam perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja Perusahaan. (Ramadhani & Agustin, 2021)

Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan Perusahaan mencerminkan kesatuan dari berbagai fungsi dan kinerja operasional yang bekerja secara sistematis untuk mencapai tujuan perusahaan, yang merupakan tujuan dari semua pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, para pemangku kepentingan bisnis harus bekerja sama secara sistematis untuk menciptakan kinerja yang optimal. Salah satu indikator kinerja keuangan perusahaan adalah laba bersih setelah pajak, yang mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam pengelolaan keuangan dan dapat menghasilkan kinerja yang baik. (Muamilah & Jannah, 2020).

Kinerja Keuangan ialah yang menjelaskan bagaimana perusahaan menerapkan dengan benar setiap aturan pelaksanaan keuangan (Dwi Yanti & Setiyanto, 2021). Kinerja keuangan merupakan gambaran keadaan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan untuk menunjukkan seberapa baik atau buruknya kinerja keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu. (Ramadhani & Agustin, 2021).

Kinerja keuangan diukur melalui pengukuran menyeluruh terhadap seluruh aspek perusahaan, karena manajer harus menjalankan strategi dengan memusatkan perhatian pada faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas kinerjanya dan mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan perusahaan (Fahrul, 2023).

Intelektual Capital

Intelektual capital merupakan berbagai sumber daya pengetahuan, pengalaman, dan keahlian karyawan yang berkontribusi dalam proses penciptaan nilai perusahaan. Intelektual capital merupakan sumber daya berupa pengetahuan yang tersedia pada perusahaan yang akan mendapatkan keuntungan di masa depan bagi perusahaan (Widiyaningrum & Hutabrini, 2004).

Modal intelektual berkaitan dengan aset tidak berwujud suatu perusahaan, termasuk proses untuk mengelolanya (Utomo & Chariri, 2014), dan pengukuran serta pelaporan modal intelektual belum ditentukan secara spesifik. Namun laporan tahunan perusahaan tetap perlu mengungkapkan modal intelektual untuk memenuhi kebutuhan pengguna laporan tahunan perusahaan akan informasi perusahaan yang lengkap dan rinci.

Investor memerlukan informasi mengenai modal intelektual karena dapat menjelaskan kapabilitas suatu perusahaan di masa depan (Yulinda et al., 2021). Perusahaan perlu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan sumber daya manusia (SDM) untuk menguasai teknologi masa kini. Oleh karena itu, perusahaan yang mengelola modal intelektualnya secara efektif dapat mencapai nilai pemegang saham yang lebih tinggi. (Ramadhani & Agustin, 2021).

Nimtrakoon (2015) menambahkan komponen “efisiensi modal relasional” ke VAICTM model, menyebut model ini VAIC yang dimodifikasi (M-VAIC) dan bersamanya menggunakannya untuk menguji hubungan antara modal intelektual dan kinerja dan nilai keuangan di pasar. Sampelnya mencakup 213 perusahaan teknologi dari pasar saham lima negara ASEAN (Organisasi Bangsa Bangsa Asia Tenggara). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu kota hak kekayaan intelektual memiliki hubungan positif dengan nilai pasar dan kinerja keuangan. Efisiensi modal penggunaan dan efisiensi sumber daya

manusia memiliki efek pendorong yang lebih besar dibandingkan dengan efektivitas modal struktural dan relasional.

Menurut Joshi et al. (2013), modal intelektual adalah aset tidak berwujud yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk menghasilkan manfaat dan meningkatkan keunggulan kompetitif di pasar. Studi ini menemukan bahwa efisiensi sumber daya manusia, pemanfaatan modal, dan efisiensi struktural semuanya penting, namun pemanfaatannya berbeda. Penelitian ini juga menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan return on assets (ROA) (N. Isanzu, 2015).

Strategi Management Accounting

Strategic Management Accounting (SMA) memberikan fokus yang lebih eksternal, jangka panjang, berwawasan ke depan, dan strategis. SMA termasuk pelanggan, biaya strategis, pesaing, benchmarking, dan pengukuran kinerja terintegrasi, serta penetapan harga dan membuat keputusan strategis. SMA membantu manajemen dalam pengambilan keputusan strategis dan meningkatkan kinerja perusahaan. SMA juga membantu manajemen dalam mengidentifikasi faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, seperti persaingan dan kebijakan politik. SMA juga membantu manajemen dalam mengidentifikasi faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, seperti biaya dan efisiensi operasional. Oleh karena itu, SMA sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan jangka panjang dan meningkatkan kinerja Perusahaan.

Akuntansi Manajemen Strategis adalah pendekatan dalam akuntansi manajemen yang berfokus pada identifikasi, pengumpulan, dan analisis data akuntansi untuk membantu manajemen perusahaan dalam membuat keputusan strategis dan mengevaluasi efektivitas perusahaan. Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan penyediaan informasi dalam organisasi dan memantau evaluasi kinerja. Fungsi utamanya adalah menyediakan informasi akuntansi yang digunakan oleh para pemimpin atau manajer dalam mengelola perusahaan, baik untuk perencanaan, pengendalian, maupun pelaksanaan tugas dan fungsi manajemen. Akuntansi manajemen strategis juga membantu manajemen dalam mengidentifikasi faktor-faktor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, seperti persaingan, biaya, dan efisiensi operasional. Oleh karena itu, akuntansi manajemen strategis sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan jangka panjang dan meningkatkan kinerja perusahaan (Situmorang & Simanjuntak, 2021).

METODE PENELITIAN

Unit Analysis

Berdasarkan dari kajian teori teori dan penelitian terdahulu, maka dapat diambil hasil dari pembahasan literature riview ini adalah:

Peran Strategi Manajemen Akuntansi

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa informasi akuntansi memainkan peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan manajer. Hal ini juga berlaku bagi pihak eksternal yang berkepentingan dalam bisnis. Informasi akuntansi merupakan bagian terpenting dari informasi akuntansi perencanaan dan pengendalian organisasi. informasi akuntan data keuangan yang melibatkan suatu perusahaan bisa digunakan oleh manajemen dan pihak luar perusahaan. Informasi akuntansi yang baik disajikan secara sederhana, mudah dipahami, membedakan fakta dan opini, serta mudah dimengerti di luar dunia akuntansi dan perbankan.

Perusahaan juga berpartisipasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan berinvestasi dalam aset manusia. Biaya yang dikeluarkan dalam merekrut, mempekerjakan, melatih dan mengembangkan seseorang sebagai karyawan dan anggota tim sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam organisasi dengan baik. Pengambilan keputusan merupakan faktor yang sangat penting dalam setiap organisasi dan keputusan yang diambil dan harus berdasarkan pada informasi dan perencanaan secara strategis (Putri, 2017).

Penelitian ini mengalami keterbatasan karena ditemukan banyak perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria standar, namun laporan keuangannya tidak tersedia (error) dan informasinya tidak

lengkap, sehingga perusahaan tersebut tidak dapat dijadikan sebagai sampel penelitian. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan menambahkan pengukuran baru dari berbagai komponen modal intelektual untuk menemukan faktor-faktor tambahan yang mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan (Mardani, 2013).

Pengaruh Intelektual Capital Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan sebagaimana telah disajikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan berikut ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual dapat memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ditinjau dari *Value Added Intelektual Coefisien* (VAICTM) dengan Nilai Buku Pasar (*Market to Book Value*), Laba Atas Aset (*Return On Asset*), Perputaran Aset (*Asset Turnover*) dan Pendapatan Per Saham.

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa *Capital Employed Efficiency* (CEE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, modal intelektual atau customer capital, yang mencakup hubungan antara perusahaan dengan mitranya, seperti hubungan perusahaan dengan pemerintah dan masyarakat sekitar, pemasok yang berkualitas, pelanggan yang merasa puas akan pelayanan yang telah diberikan, serta loyalitas pelanggan pada perusahaan juga berpengaruh pada kinerja keuangan Perusahaan (Pohan et al., 2018).

Diferensiasi produk dapat mempengaruhi minat konsumen untuk membeli produk yang dihasilkan suatu perusahaan sehingga meningkatkan nilai penjualan yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Latief, 2018). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peningkatan keunggulan kompetitif suatu perusahaan berdampak pada kinerja keuangan suatu perusahaan (Yelvita, 2022).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari teori berbasis sumber daya menunjukkan bahwa perusahaan adalah kombinasi sumber daya produktif yang dapat digabungkan dalam berbagai cara untuk menciptakan barang berbeda untuk dijual, sehingga menjadikan setiap perusahaan unik. Teori ini menekankan pada pentingnya memperoleh insentif dari sumber daya unik, baik yang berwujud maupun tidak berwujud, yang mereka miliki untuk mencapai kinerja yang baik. Sumber daya berwujud mencakup aset seperti tanah, bangunan, mesin, dan peralatan produksi, sedangkan sumber daya tidak berwujud mencakup modal intelektual yang lebih sulit dibentuk dibandingkan aset berwujud.

Selain itu, keberhasilan proposisi nilai pelanggan suatu organisasi pada akhirnya menentukan seberapa baik organisasi berkontribusi dari perspektif keuangan terhadap tujuan utamanya yaitu meningkatkan pendapatan dan meningkatkan nilai pemegang saham. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memahami dan mengintegrasikan sumber daya yang ada untuk menciptakan nilai suatu Perusahaan.

Capital Employed Efficiency (CEE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan modal yang digunakan lebih besar akan memiliki total aset yang lebih besar sehingga valuasinya lebih tinggi, dan dapat menarik bagi investor yang mungkin menanamkan modal di dalamnya. Selain itu, customer capital atau hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan mitranya, seperti hubungan perusahaan dengan pemerintah dan masyarakat sekitar, pemasok yang berkualitas, pelanggan yang merasa puas akan pelayanan yang telah diberikan, serta loyalitas pelanggan pada perusahaan juga berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Dalam VAIC model, Nimtrakoon (2015) menambahkan komponen "efisiensi modal relasional" ke VAICTM model, menyebut model ini VAIC yang dimodifikasi (M-VAIC) dan bersamanya menggunakannya untuk menguji hubungan antara modal intelektual dan kinerja dan nilai keuangan di pasar.

REFERENSI

Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). *Partial Least Square (PLS) : Alternatif Structural Equation Modeling (SEM)* (1st ed.). Andi.

- Azmi, Z., & Harti, I. D. (2021). Pengaruh Akuntansi Manajemen Strategik dan Kapabilitas Organisasional Terhadap Kinerja Organisasi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 266. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.309>
- Chen, H., & Volpe, R. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Desoky, A. M., & Mousa, G. A. H. (2020). The impact of intellectual capital on firm's financial performance: Empirical evidence from Bahrain. *Investment Management and Financial Innovations*, 17(4), 189–201. [https://doi.org/10.21511/imfi.17\(4\).2020.18](https://doi.org/10.21511/imfi.17(4).2020.18)
- Dwi Yanti, B. C., & Setiyanto, A. I. (2021). Analisis Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5(2), 95–104. <https://doi.org/10.30871/jama.v5i2.3350>
- Handayani, Y. D., Iskandar, D., & Yuvisaibrani, E. (2019). Corporate Governance and Intellectual Capital on Financial Distress. *Global Journal of Management and Business Research: Finance*, 19(5), 63–73.
- hidayat fahrul, D. (2023). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title*. 31–41.
- Kartikasari, Y. D. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Modal the Effect of Good Corporate Governance and Intellectual Capital on the Financial Performance of Companies Financial. *Jurnal Profita Edisi 8 Tabun 2017 PENDAHULUAN*, 6, 1–19.
- Lestari, S. D., Paramu, H., & Sukarno, H. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syari'Ah Di Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 20(3), 346–366. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2016.v20.i3.64>
- Listianawati, & Sampurno, R. D. (2021). Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Produktivitas Bank Umum Syariah. *Diponegoro Journal of Management*, 1, 1–14.
- Mardani, R. M. (2013). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *El Mubasaba: Jurnal Akuntansi*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.18860/em.v2i2.2363>
- Muamilah, H., & Jannah, F. (2020). Analisis Pengaruh Modal Intelektual, Efisiensi Operasional, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Pro Bisnis*, 15(2), 107–120.
- N. Isanzu, J. (2015). Impact of Intellectual Capital on Financial Performance of Banks in Tanzania. *Journal of International Business Research and Marketing*, 1(1), 17–24. <https://doi.org/10.18775/jibrm.1849-8558.2015.11.3002>
- Pohan, E. S., Lestari, T., & Ramdhani, D. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan: Studi Empiris Pada Sektor Teknologi Informasi dan Jasa. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 103–116. <https://doi.org/10.24964/ja.v6i2.643>
- Purwanto, P., & Mela, N. F. (2021). Pengaruh Modal Intelektual Dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Keuangan. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(2), 339–362. <https://doi.org/10.31258/jc.2.2.339-362>
- Putri, J. (2017). Informasi Akuntansi Sebagai Alat Perencanaan Strategis. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam LAIN Malikussaleh, Jurnal JESKaPe, Vol. 1, No. 2 Juli – Desember 2017*, 79–98.
- Rachmawati, D., & Tamara, F. (2022). Human Capital dan Kinerja UKM: Peranan Praktik Akuntansi Manajemen sebagai Pemeditasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(12), 3704. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i12.p16>
- Ramadhani, A., & Agustin, H. (2021). Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1), 67–81.
- Sharma, S., & Mahajan, A. K. (2019). A Comparative Assessment of Information Value, Frequency Ratio and Analytical Hierarchy Process Models for Landslide Susceptibility Mapping of a Himalayan Watershed, India. *Bulletin of Engineering Geology and the Environment*, 78(4), 2431–2448. <https://doi.org/10.1007/s10064-018-1259-9>
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2021). Pengaruh Strategic Management Accounting dalam Memeditasi Pengaruh Orientasi Pasar, dan Kualitas Pimpinan terhadap Kinerja Keuangan. *JURNAL*

- AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 7(2), 100–108. <https://doi.org/10.31289/jab.v7i2.4312>
- Utomo, Y., & Chariri, A. (2014). Determinan Pengungkapan Risiko pada Perusahaan NonKeuangan di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 03, 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Warren, C. (2012). A Qualitative Analysis of Job Burnout in Eating Disorder Treatment Providers. *Sample Our Medicine, Dentistry, Nursing & Allied Health Journals*, 175–195.
- Widiyaningrum, A., & Hutabrini. (2004). Modal Intelektual. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1).
- Yelvita, F. S. (2022). No Title1, הארץ, העינים. לבאמה לנגד העינים. (8.5.2017), 2005–2003.
- Yulinda, E., Supian, K., & Saad, M. (2021). The Effect of Trust on the Fishing Industry Supply Chain Performance in Rokan Hilir Regency Riau Province, Indonesia. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science*, 1–8.
- Zenita, R., Sari, R. N., Anugerah, R., & Said, J. (2015). The Effect of Information Literacy on Managerial Performance: The Mediating Role of Strategic Management Accounting and the Moderating Role of Self Efficacy. *Procedia Economics and Finance*, 31(15), 199–205. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01221-6](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01221-6)